

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit. Pencatatan dan pelaporan yang dilakukan oleh rumah sakit dilakukan dalam rangka meningkatkan efektifitas pembinaan dan pengawasan rumah sakit di Indonesia. Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan dan penyajian data rumah sakit (Permenkes RI, 2011).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia Dirjen Yanmed (2006) pelaporan rumah sakit merupakan suatu alat organisasi yang bertujuan untuk dapat menghasilkan laporan secara cepat, tepat dan akurat. Pelaporan rumah sakit adalah suatu kegiatan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang mempunyai tugas melakukan pengumpulan data, mengolah data dan menyajikan data menjadi suatu informasi (Rustiyanto, 2011 - 57). Secara garis besar, jenis pelaporan rumah sakit dibedakan menjadi 2 yaitu pelaporan internal dan eksternal rumah sakit, pelaporan internal rumah sakit disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit, sedangkan yang dimaksud dengan pelaporan

eksternal rumah sakit adalah laporan yang ditujukan kepada DITJEN YANMED, Dinas Kesehatan Propinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota (Departemen Kesehatan RI Dirjen Yanmed, 2006).

Dalam hal keterkaitan antara kegiatan pencatatan data, serta pembuatan laporan yang relevan, selain harus melakukan pencatatan secara baik, diperlukan juga sistem pengelolaan dan pelaporan yang baik pula. Bentuk laporan yang baik, tidak hanya menampilkan kata dan angka saja, tetapi harus dapat berbicara secara jelas, sehingga informasi akan sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan dan bahan evaluasi (Hakam, 2011 – 1).

Dalam sebuah rumah sakit terdapat bermacam-macam laporan yang dibutuhkan. Pihak-pihak yang wajib menerima laporan-laporan tersebut di antaranya adalah pimpinan rumah sakit dan dinas kesehatan. Karena itu dibutuhkan sebuah sistem yang mampu menyajikan laporan yang nantinya dikirim ke dinas kesehatan dan pimpinan rumah sakit. Hal ini bertujuan agar pimpinan rumah sakit dapat melihat perkembangan rumah sakit (Prasetya, Wibowo dan S., 2008 – 1).

Pimpinan rumah sakit adalah orang yang memimpin pada organisasi di rumah sakit. Tugas pokok seorang pimpinan rumah sakit adalah mengatur atau mengelola suatu input secara efisien dan efektif untuk mencapai keluaran (output) yang terbaik. Pimpinan atau direktur rumah sakit harus mengetahui data keluaran sebagai dasar evaluasi (Rustiyanto, 2010 – 21). Evaluasi pelaporan rumah sakit dapat dilakukan setiap sebulan sekali, dimana laporan rumah sakit itu dievaluasi bersama-sama dengan bagian yang lain atau unit-unit

pelayanan yang ada di rumah sakit. Tujuan evaluasi dari laporan rumah sakit antara lain untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dari pelayanan kesehatan dalam kurun waktu tertentu, disemua bagian/unit masing-masing, apakah mengalami peningkatan atau penurunan (Rustiyanto , 2010 – 149).

Rumah Sakit Patria Ikatan Kesejahteraan Keluarga TNI (IKKT) berdiri sejak tahun 1970 berada di Komplek Hankam Jl. Cendrawasih No. 1 Slipi, Palmerah, Jakarta Barat. Merupakan rumah sakit swasta tipe C yang memiliki kapasitas 89 tempat tidur dengan rata-rata jumlah kunjungan pasien rawat inap per hari sebanyak 3 pasien dengan persentase pemakaian tempat tidur (BOR) 55,37%, rata-rata lama rawat pasien (ALOS) 2 hari, frekuensi pemakaian tempat tidur (BTO) 25 kali dan rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati (TOI) 4 hari. Rumah Sakit Patria IKKT telah menggunakan kebijakan dari Surat Keputusan Kepala Rumah Sakit Patria IKKT Nomor Kep/05/024/VIII/2016 Tentang Pelayanan Rumah Sakit Patria IKKT sebagai acuan dalam pelaksanaan pelaporan (pengumpulan, pengolahan dan penyajian data rumah sakit). Pelaporan tersebut dilakukan oleh petugas rekam medis di unit rekam medis dan informasi kesehatan meliputi laporan pelayanan kesehatan dari rekam medis pasien yang berkunjung ke rumah sakit setiap harinya, baik pasien rawat jalan, pasien rawat inap dan pasien gawat darurat kemudian dikumpulkan menjadi pelaporan bulanan dan tahunan.

Selama melakukan pengamatan awal di Rumah Sakit Patria IKKT penulis menemukan permasalahan di dalam pelaporan rumah sakit (rawat inap) yaitu laporan kegiatan pelayanan rawat inap pada saat pengumpulan data, petugas

rekam medis bagian pelaporan tidak menggunakan sensus harian rawat inap, tetapi menggunakan buku register rawat inap dan buku rincian yang berisi jumlah pasien keluar sehingga hasil rekapitulasi perhitungan laporan rawat inap yang dikerjakan oleh petugas rekam medis bagian pelaporan sering terjadi ketidakcocokan hasil perhitungan dengan perawat karena isi dari buku register rawat inap hanya berisi jumlah pasien yang baru masuk dan tidak selengkap yang ada pada sensus harian rawat inap yang meliputi jumlah pasien awal, jumlah pasien baru yang masuk, jumlah pasien transfer, jumlah pasien yang keluar (hidup/mati), jumlah pasien yang masuk dan keluar pada hari yang sama dan jumlah akhir/sisa pasien yang masih dirawat. Kemudian untuk laporan rumah sakit (rawat inap) yaitu laporan kegiatan pelayanan rawat inap sudah dimanfaatkan oleh pimpinan rumah sakit tetapi masih belum bisa meningkatkan kinerja rumah sakit khususnya pada pelayanan rawat inap karena pimpinan rumah sakit tidak melakukan evaluasi bersama-sama dengan bagian yang lain atau unit-unit pelayanan yang ada di rumah sakit untuk melakukan penyebaran informasi tentang fasilitas dan kemampuan Rumah Sakit Patria IKKT kepada semua fasilitas kesehatan dan masyarakat sehingga permintaan terhadap Rumah Sakit Patria IKKT rendah yang disebabkan karena kesalahan dalam penerapan strategi.

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian tentang “Pemanfaatan Pelaporan Rumah Sakit (Rawat Inap) Dalam Mengukur Kinerja Rumah Sakit Patria IKKT”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari permasalahan di atas adalah “Bagaimana Pemanfaatan Pelaporan Rumah Sakit (Rawat Inap) Dalam Mengukur Kinerja Rumah Sakit Patria IKKT?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pelaporan rumah sakit (rawat inap) di Rumah Sakit Patria IKKT?
2. Apa saja hambatan di dalam melakukan pelaporan rumah sakit (rawat inap) di Rumah Sakit Patria IKKT?
3. Bagaimana pemanfaatan pelaporan rumah sakit (rawat inap) dalam mengukur kinerja di Rumah Sakit Patria IKKT?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran pemanfaatan pelaporan rumah sakit (rawat inap) dalam mengukur kinerja di Rumah Sakit Patria IKKT.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pelaksanaan pelaporan rumah sakit (rawat inap) di Rumah Sakit Patria IKKT.
2. Mengidentifikasi hambatan dalam pelaporan rumah sakit (rawat inap) di Rumah Sakit Patria IKKT.

3. Mengidentifikasi pemanfaatan pelaporan rumah sakit (rawat inap) dalam mengukur kinerja di Rumah Sakit Patria IKKT.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadi masukan untuk meningkatkan atau sebagai perbaikan dalam pelaporan rumah sakit (rawat inap) di unit kerja rekam medis.

1.5.2 Bagi Penulis

Menjadi wadah/sarana belajar bagi penulis khususnya melakukan penelitian di bidang rekam medis.

1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan

Bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam hal pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta sebagai acuan bagi mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan dalam melaksanakan penelitian yang terkait.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi permasalahan pada pemanfaatan pelaporan rumah sakit (rawat inap) dalam mengukur kinerja di Rumah Sakit Patria IKKT di unit kerja rekam medis yang dilakukan di bulan Mei 2017 s/d Agustus 2017.